

**PENGARUH TAYANGAN ACARA STUDIO 42 PALTV TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA REMAJA USIA 17 SAMPAI 21 TAHUN DI JALAN
SANJAYA RT 06 RW 02 ALANG-ALANG LEBAR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Sosial
(S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Program Studi Jurnalistik

Oleh:

DIAN NOVITA

NIM 1655300140

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2020 M / 1441 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Komunikasi Massa berawal dari Sidang Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1946 di gedung Perguruan Tinggi Hunter New York Amerika Serikat. Agenda sidang organisasi terbesar di dunia itu adalah membahas kelangsungan keamanan dunia paska Perang Dunia II. Dari sidang itulah televisi sebagai salah satu media komunikasi massa di perkenalkan. Ribuan pengamat politik, pers dan masyarakat biasa dapat menyaksikan sidang penting itu melalui televisi dari luar gedung yang di jaga ketat oleh aparat keamanan Amerika.

Sejak saat itu, televisi mulai berkembang ke seluruh penjuru dunia. Amerika Serikat merupakan negara pertama yang mengembangkan teknologi televisi secara besar-besaran. Bahkan pada tahun 2003 di negara tersebut, tidak kurang 750 stasiun siaran televisi telah didirikan. Jumlah ini pasti lebih ditahun 2007. Dewasa ini televisi telah menjadi salah satu kebutuhan hidup masyarakat. Hampir di seluruh rumah-rumah penduduk baik di Indonesia maupun di negara lainnya, telah terdapat televisi. Ini menunjukkan televisi telah menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia.

Sedangkan di Indonesia sendiri, televisi baru diperkenalkan pada tahun 1962. Sebagaimana pola komunikasi lainnya, komunikasi massa dari waktu ke waktu terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini dapat di lihat dari jumlah stasiun televisi dan program siaran yang di tawarkan ke publik. Dahulu pada awalnya, Indonesia hanya

memiliki satu stasiun televisi, saat itu hanya Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang memancarkan siaran. Untuk Indonesia, paska di cabutnya SIUPP (Surat Izin Penerbitan Pers) tahun 1998, negeri ini telah memiliki sepuluh stasiun siaran televisi baik swasta dan pemerintah.¹

Kemajuan teknologi komunikasi massa secara visual juga di tampilkan dengan semakin menariknya tayangan yang di sajikan. Bukan itu saja, program siarannya pun kini semakin bervariasi. Dari siaran komedi sampai siaran pariwisata. Dari siaran pendidikan sampai siaran hiburan dan dari siaran yang mengandung nilai humor sampai ke siaran yang mengandung kekerasan. Semuanya di rangkum oleh televisi kita saat ini.

Semakin banyaknya stasiun televisi yang bermunculan di Indonesia maka seharusnya semakin maju pula negeri ini. Hal ini di karenakan acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan rasa penasaran para penonton. Kemampuan media televisi untuk “membius” penontonnya tidak dapat di ragukan. Secara psikologi, jika ada seseorang yang terharu, menangis atau bahkan menjerit saat menonton salah satu program televisi yang di siarkan adalah hal yang wajar.²

¹ Bataviase.co.id, *Sejarah Perkembangan Televisi Indonesia*, Google.Com.

² R. Mar’at, (Universitas Padjadjaran Bandung). Google.Com

Persaingan antar stasiun televisi sendiri di Indonesia semakin ketat. Semua stasiun televisi berlomba-lomba untuk membuat program unggulan yang sedang di minati oleh masyarakat. Tujuannya, agar para pemasang iklan juga mengiklankan produk mereka di stasiun televisi tersebut. Stasiun televisi jika tidak memiliki penonton, alamat stasiun televisi tersebut tidak akan mendapatkan iklan. Akibatnya, tidak akan ada pemasukan perusahaan. Bahkan tidak jarang, jika telah mengalami penurunan jumlah pemasang iklan, Perusahaan televisi akan meniru program yang di tayangkan oleh salah satu televisi yang sedang naik daun. Inilah wajah pertelevisian di Indonesia. Kantong perusahaan menjadi nomor satu. Sedangkan program siaran dan efeknya menjadi samar dengan tujuan awal dari Perusahaan Televisi di negeri ini. Secara umum semua Televisi di negeri ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga terdapat dalam batang tubuh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.³

Namun, fakta berbicara lain. Untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya sebagaimana prinsip ekonomi, perusahaan televisi mulai melupakan tujuan utamanya. Tayangan komedi mulai marak di siarkan di Indonesia. Seluruh stasiun televisi memiliki program acara jenis ini. Termasuk dalam hal ini penulis mengambil studi kasus pada Tayangan

³ Jajang Jamaluddin, et al, *Panduan Hukum Untuk Jurnalis*, (Jakarta: AJI Jakarta, 2005).

Televisi Studio 42 PalTV yang menampilkan perubahan sosial masyarakat.

Program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton di mana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung,⁴ yang dimana kesan dan pesan dalam acara Studio 42 PalTV masyarakat yang menonton terhibur dengan adanya acara studio 42 PalTV, pesan dalam acara studio 42 tersebut acara di tayangkan di televisi bukan hanya di Youtube maupun di aplikasi karna acara yang di tayangkan di televisi hanya acara lama tidak ada terbaru.

Tema dalam acara Studio 42 PalTV :

1. mungkin kita masih ingat sebuah film studio 42 paltv UHF makan satu jari daus & thariq, di mana thariq merasa lapar saat sambil main gap dengan teman yang lain dimana thariq mengajak yang lain untuk membeli makanan dengan sokongan, dimana thariq lima ribu, bambang tiga ribu, ucok dua ribu, sedangkan daus sendiri seribu. Berapapun uang yang mereka sumbangkan begitulah cara mereka mengambil makanan seperti daus hanya menyumbang seribu berarti hanya satu jari dengan makan selama 10 detik.⁵

Pesan dan kesan Yang dimana dalam acara tersebut kebersamaan

⁴ Rusman Latief , *siaran televisi non-drama*, (Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung, 2015) hal 5.

⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=dKro2s1T9QU>

sangatlah penting di dalam agama bersilahturahmi sangatlah penting.

2. Tebuang Lantak Judi, yang dimana di perankan oleh Bari, Bani, yang membuka lapak perjudian cek rodia yang mengizinkan untuk lapak perjudian dan Dhina yang ikut main perjudian, beserta tiga teman lainnya, pesan kalau mau membuka lapak perjudian harus ada surat izin, kesan jangan sampai merugikan orang lain. Dalam agama islam tidak di perbolehkan untuk bejudi.

Tayangan jam yang tidak menentu namun tayang setiap hari aksi kocak yang dilakukan yai najib, daus, cek maria, dwi sugianti, cek eka, fikri, membuat studio 42 Kekocakan para pelawak itu semakin menjadi lucu adegan lawak meningkatkan humor seseorang, dengan berbalut humor dan menjadikan komedi masih menjadi program hiburan yang tidak pernah terpinggirkan oleh program lain. Walau beberapa stasiun televisi swasta berfokus pada program informasi, namun program drama tetap saja menjadi program yang disukai penonton. Program komedi masih menempati posisi pertama, di susul musik dan program infomasi.⁶

Kemudaran yang dimunculkan televisi memang tidak sedikit, baik yang disebabkan karena terapan kesannya, maupun kehadirannya sebagai media fisik terutama bagi pengguna televisi tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan.

⁶ Rusman Latief , *siaran televisi non-drama*, (Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung, 2015) hal 28-29

Dalam konteks semacam ini maka kita dapat melihat beberapa kemudharatan itu sebagai berikut:

1. Menyia-nyiakan waktu dan umur
2. Melalaikan tugas dan kewajiban
3. Menumbuhkan sikap hidup konsumtif
4. Mengganggu kesehatan
5. Memutuskan silaturahmi
6. Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid

Salah satu diantara kemudharatan yang dimunculkan oleh televisi adalah menjadi alat transportasi kejahatan dan kebejatan moral. Sudah merupakan fitrah, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan meniru cenderung untuk mengikuti manusia yang lain, baik dalam sifat, sikap maupun tindakannya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di televisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kebejatan.

Dalam hal ini penelitian dilangsungkan pada remaja jalan sanjaya rt 06 rw 02 Karena adanya kecenderungan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya atau bahkan meniru untuk dapat diterima dalam pergaulan. Bicara masalah meniru seorang remaja pasti mencari sesuatu yang sedang menjadi bahan yang sedang

trend dizamannya. Sedang tindak meniru adegan tayangan televisi dikalangan remaja akhir-akhir ini sudah mulai terasa, baik yang bersifat verbal ataupun non-verbal. Maka, seberapa besar pengaruh tayangan Studio 42.

Maka, dengan alasan itulah dalam hal ini penulis mengambil Judul:

Pengaruh Tayangan Acara Studio 42 PalTv Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Pada Remaja Usia 17 Sampai 21 Tahun Di Jalan Sanjaya RT 06 RW 02 Alang-Alang Lebar)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan. Agar lebih terarah dan sinkronisasi antara masalah yang dikemukakan dengan pembahasannya, permasalahan didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. maka perlu diberikan pembatasan dan perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah Apa pengaruh tayangan acara studio 42 PalTv terhadap perubahan sosial masyarakat?. Pada remaja usia 17 sampai 21 tahun di jalan sanjaya Rt 06 Rw 02 Alang-Alang Lebar.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang di hasilkan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh tayangan acara studio 42 PalTv terhadap perubahan sosial masyarakat. Khususnya pada remaja usia 17 Sampai 21 tahun.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menurut penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu dakwah dalam membentuk akhlak remaja dengan baik di tinjau dari tayangan Media Massa Televisi demi terbentuknya generasi yang baik untuk Negara Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan baru khususnya bagi penulis tentang penerapan tayangan yang sesuai dengan tata krama dan akhlak yang baik sesuai dengan sopan santun yang diajarkan oleh agama Islam.